

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN SOCIAL LOAFING PADA TUGAS
KELOMPOK YANG DILAKUKAN MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA ANGGKATAN 2015**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

HARDIANTI SURBAKTI

13.860.0142



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 27 November 2017

Penulis



Hardianti Surbakti

NIM. 13.860.0142

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL KARYA TULIS : HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN SOCIAL LOAFING PADA TUGAS KELOMPOK YANG DILAKUKAN MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA ANGKATAN 2015

NAMA MAHASISWA : HARDIANTI SURBAKTI

NIM : 13.860.0142

KELOMPOK : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si)

(Rahma Fauzia S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan



(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus:

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

27 NOVEMBER 2017

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

- 1. Azhar Aziz, S.Psi, M.A
- 2. Drs. H. Mulia Siregar M.Psi
- 3. Nurmaida Irawani, S.Psi, M.Psi
- 4. Rahma Fauzia, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

Handwritten signatures of the four members of the examination board, each on a horizontal line.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN *SOCIAL LOAFING* PADA TUGAS KELOMPOK YANG DILAKUKAN MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA ANGKATAN 2015

HARDIANTI SURBAKTI

NIM : 13 8600 142

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan Harga diri dengan *Social Loafing* pada tugas kelompok yang dilakukan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Psikologi yang berjumlah 65 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala Harga diri dan skala *Social Loafing*. Analisis data menggunakan teknik korelasi (r_{xy}) sebesar -0,419 dengan $p = 0,000 < 0,050$, artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Harga diri dan *Social loafing* pada mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi angkatan 2015 yang menunjukkan bahwa semakin rendah Harga diri maka semakin tinggi *Social loafing* pada mahasiswa . sebaliknya semakin tinggi harga diri, maka semakin rendah perilaku *social loafing* mahasiswa . Harga diri dalam penelitian ini pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area tergolong rendah karena (mean empirik = 57,94 > mean hipotetik = 80 dimana selisihnya melebihi bilangan SD =12,457) , dan *social loafing* tergolong tinggi karena (mean empirik = 87,58 > mean hipotetik = 72,5 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 11,812). Adapun koefisien determinansi dari korelasi tersebut sebesar $r^2 = 0,175$ artinya *Social Loafing* memberikan sumbangan efektif terhadap Harga diri sebesar 83%. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis dengan hasil penelitian di lapangan.

Kata Kunci : Harga diri dan *Social Loafing*

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM WITH SOCIAL LOAFING AT THE TASK OF THE GROUP THAT DOES STUDENTS FACULTY OF PSYCHOLOGY UNIVERSITY MEDAN AREA FORCE 2015

HARDIANTI SURBAKTI

NIM : 13 8600 142

This study aims to see the relationship of self-esteem with Social Loafing on group tasks conducted by students of the Faculty of Psychology, University of Medan Area. Subjects in this study were Students class of 2015 Faculty of Psychology which amounted to 65 students. The sampling technique used purposive sampling technique. Data collection is done by using two scales, namely Self-esteem scale and Social Loafing scale. Data analysis using correlation technique (r_{xy}) of -0.419 with $p = 0,000 < 0,050$, it means there is a significant negative relationship between self-esteem and social loafing at the students of the University of Medan Area Faculty of Psychology force 2015 which shows that the lower the self-esteem the higher Social loafing on students. otherwise the higher the self-esteem, the lower the social loafing behavior of students. The self-esteem in this study in psychology students of Medan Area University is low because empirical mean = 57,94 > hypothetical mean = 80 where the difference exceeds SD number = 12,457), and social loafing is high because (mean empirik = 87,58 > mean hypothetical = 72.5 where the difference exceeds SD number = 11.812). The determinant coefficient of the correlation of $r^2 = 0.175$ means Social Loafing gives effective contribution to self-esteem by 83%. The results of this study is in accordance with the hypothesis with the results of research in the field.

Keyword: Self-Esteem ; Social loafing

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Azza Wajalla atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Hubungan Antara Harga diri dengan *Social Loafing* Pada tugas kelompok yang dilakukan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Universitas Medan Area, dan tak lupa shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Rasulullah Muhammad Sallahu AlaihiWassalam sebagai Nabi besar yang diharapkan syafaatnya di yaumil akhir kelak agar diberikan keselamatan bagi umatnya sekalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan,tata bahasa maupun tata tulis, karena keterbatasan pengetahuan, dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak demi kesempurnaan karya tulis ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area sebagai tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

4. Terimakasih kepada Ibu Nurmaida Irawani Siregar S.Psi,M.Psi selaku Pembimbing I yang telah membantu, banyak mengarahkan, meluangkan waktu serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran, banyak memberikan pengetahuan baru, banyak memberikan saran yang bermanfaat, dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan dari Bapaksemoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
5. Terimakasih kepada Ibu Rahma Fauzia S.Psi,M.Psi selaku Pembimbing II yang telah membantu, banyak mengarahkan, meluangkan waktu serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran, banyak memberikan pengetahuan baru, banyak memberikan saran yang bermanfaat, dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan dari Bapaksemoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
6. Terimakasih kepada Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
7. Terimakasih kepada Bapak Drs, H. Mulia Siregar S.Psi, M,Psi selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
8. Terimakasih kepada Dosen-Dosen ku dari semester 1 sampai semester 8 yang telah mengajari dan memotivasi ku ketika di dalam kelas semoga kalian semua diberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga bisa terus menebar ilmu untuk mahasiswa-mahasiswa masa depan.
9. Terimakasih kepada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015 Kampus I dan Kampus II yang telah membagi waktu dan meringankan tangannya untuk mengisi pernyataan dalam penelitian karya tulis.

10. Terimakasih kepada pegawai-pegawai Universitas Medan Area yang telah mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
11. Terimakasih kepada Effendi Surbakti dan Rosenna Simorangkir selaku kedua orang tua yang selalu mendukung , memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini. Semoga hasil karya ini dapat membuat mamak dan bapak bangga, semoga Allah memberikan kesehatan dan umur yang panjang kepada kalian dan semoga Allah membalas syurga untuk semua jasa kalian dan dijauhkan dari panasnya api neraka. Amin
12. Terimakasih kepada Abang ku Erwin Surbakti SE dan adik-adik ku Riski Gunawan surbakti dan Iqbal Ridhoan surbakti yang telah mendukung penulis dalam segala hal , semoga kita tetap akur dan semoga kita bisa membanggakan dan membahagiakan kedua orang kita . Amin
13. Terimakasih Kepada Khaulah Aisyah Putri Siswanto selaku teman terbaik ku yang selalu ada dari awal masuk kuliah hingga sekarang , terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya , terimakasih karena selalu menemani dan tidak pernah meninggalkan . Terimakasih karena sudah mengerti aku dalam hal apapun . Semoga Allah membalas semua perbuatan baik mu . Amin
14. Terimakasih kepada Annisa Afifah selaku teman terbaik ku yang selalu ada dan selalu ayo kalau diajak jalan . terimakasih sudah nemenin jalan-jalan kemana pun, terimakasih atas semua bantuan dan dukungannya , terimakasih karena sudah mengerti aku walaupun kadang aku tidak mengerti nisa . Semoga Allah membalas semua perbuatan baik mu . Amin
15. Terimakasih kepada teman-teman ku Ria safitri yani Nainggolan , Lizzy Azura , Winda Nadira , Trisna Abdilla, sofiah hasnah, yang telah membantu mengerjakan skripsi ini
16. Terimakasih kepada Pocut Sheila Nadira , Mustika Maulina, Arifa Khairunnisa, Annisa Ul-Khoiroh, Hakeem Muhammad Gelantara, Chairul Erteka, Wahyudinul Fachri, dan

Fajariansyah Nasution yang dahulu pernah menemani, mendukung selama masa perkuliahan. Semoga Allah membalas semua perbuatan baik kalian. Amin

17. Terimakasih kepada Foraksi B yang selalu mendukung dan memberikan informasi yang berguna, dan telah membantu akan pengerjaan skripsi ini.
18. Terimakasih kepada Mawardah Warahman dan Siti Rahmi yang mau kemana aja di ajak jalan sewaktu penulis stres memikirkan skripsi semoga kita tetap berteman baik dan semoga Allah membalas semua perbuatan baik kalian. Amin
19. Terimakasih kepada angkutan umum nomor 09 Ultra dan 62 KPUM yang mengantarkan ku selama kuliah dri semester awal hingga sekarang.
20. Terimakasih kepada Abang-abang Go-jek dan Grab bike yang mengantarkan ku sampai ke kampus ketika sedang malas naik angkutan umum.
21. Terimakasih kepada Game online andalan ku Mobile legends:bang bang yang telah menghibur dikala penulis malas mengerjakan skripsi .
22. Terimakasih untuk para pembaca. Semoga dengan membaca karya tulis ini dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk karya tulis kalian selanjutnya, serta dapat mengembangkan karya tulis saya ini.

Medan, 24 November 2017

Penulis

Hardianti Surbakti

DAFTAR ISI

Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Mahasiswa.....	10
1.1 Pengertian Mahasiswa	10
2. <i>Social Loafing</i>	11
2.1 Pengertian <i>Social Loafing</i>	11
2.2 Penyebab individu melakukan <i>Social Loafing</i>	13
2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i>	15
2.4 Aspek-Aspek <i>Social Loafing</i>	16
2.5 Ciri-Ciri <i>Social Loafing</i>	18
3. Harga diri	18
3.1 Pengertian Harga Diri.	18
3.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Harga Diri.....	23
3.3 Aspek-Aspek Harga Diri.....	27
3.4 Ciri-Ciri Harga Diri.....	29

4. Hubungan Harga Diri dengan <i>Social Loafing</i> Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015.....	32
5. Kerangka Konseptual.....	35
6. Hipotesis.....	36

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	38
1. Populasi Penelitian.....	38
2. Sampel Penelitian.....	39
3. Teknik Sampling.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Skala Harga Diri.....	41
2. Skala <i>Social Loafing</i>	41
E. Analisis Data.....	42
1) Uji Normalitas.....	43
2) Uji Linearitas.....	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan penelitian dan pembahasan.....	44
1. Orientasi Kancan.....	44
2. Persiapan Penelitian.....	47
1) Persiapan Administrasi.....	47
2) Persiapan Alat Ukur.....	47
B. Uji Coba Alat Ukur Penelitian Dan Pelaksanaan Penelitian	49
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	53

1) Uji Asumsi.....	54
a) Uji Normalitas Sebaran.....	54
2) Uji Linearitas Hubungan.....	54
3) Hasil Analisis <i>Korelasi Product Moment</i>	56
4) Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	56
a) Mean Hipotetik.....	56
b) Mean Empirik.....	57
c) Kriteria.....	57
D. Pembahasan.....	58
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

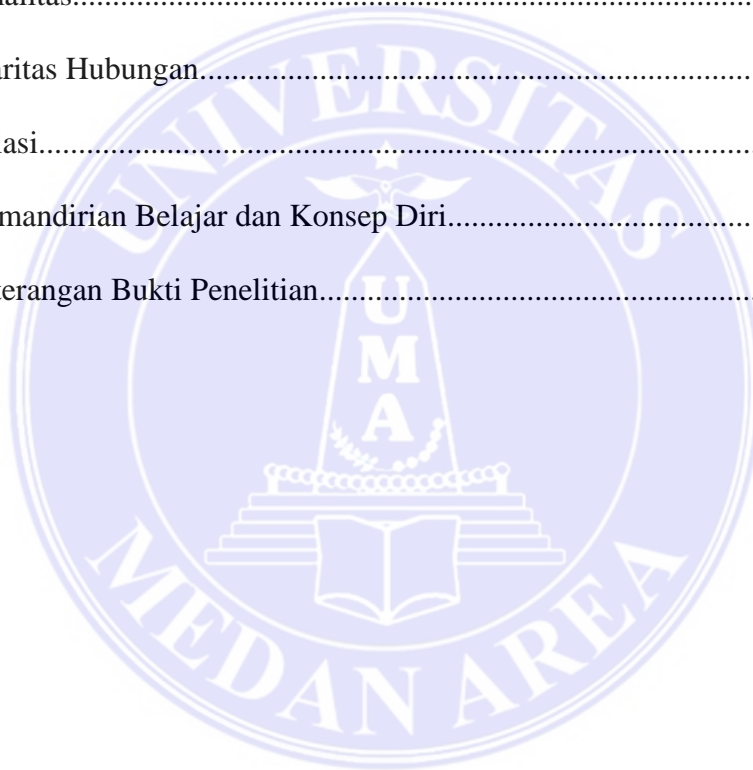
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Social Loafing</i>	48
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Harga Diri	49
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Social Loafing</i> Setelah Diuji.....	51
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Harga Diri Setelah Diuji	52
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	54
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	55
Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis <i>r Product Moment</i>	56
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

I. Data Mentah <i>Social Loafing</i>	67
II. Data Mentah Harga Diri.....	74
III. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Social Loafing</i> dan Skala Harga Diri.....	81
IV. Uji Normalitas.....	86
V. Uji Linearitas Hubungan.....	88
VI. Uji Korelasi.....	91
VII. Skala Kemandirian Belajar dan Konsep Diri.....	93
VIII. Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa akan bereksplorasi dan bekerja secara nyata untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari serta menghasilkan produk yang nyata saat mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Tugas-tugas yang bersifat proyek dan berorientasi pada pemecahan masalah akan mendorong mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai aplikasi dari ilmu Psikologi dan tidak hanya sebatas mengetahui teori saja. Pembelajaran berbasis masalah dan proyek adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, berfokus pada masalah serta diselesaikan melalui upaya yang diberdayakan dalam pengerjaan tugas, terutama tugas berkelompok (Santrock, 2009).

Tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dapat dibedakan menjadi 2 yaitu tugas individu dan tugas berkelompok. Tugas kelompok terdiri dari suatu kelompok kerja. Kelompok kerja adalah unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Riyanto & Th., 2008). Melalui kelompok kerja diharapkan hasil yang didapatkan dari tugas kelompok bisa lebih optimal karena adanya kontribusi dari banyak orang.

Manfaat lainnya dari tugas kelompok, yaitu adanya interdependensi dan interaksi dengan mahasiswa lain yang semakin baik, motivasi untuk belajar yang lebih tinggi dan pembelajaran yang lebih baik melalui pengajaran materi kepada sesama anggota kelompok (Santrock, 2009). Hal ini disebabkan karena kelompok

kerja memungkinkan setiap anggota memberikan kontribusinya untuk mengoptimalkan hasil kelompok.

Dalam mengerjakan tugas kelompok ada orang yang benar-benar memberikan kontribusi maksimal serta adayang tidak sungguh-sungguh atau enggan memberi kontribusi karena masih ada anggota kelompok lain yang juga mempunyai tanggung jawab mengerjakan, seperti menurut salah seorang mahasiswa psikologi yang peneliti wawancarai, mengatakan bahwa :

...Kadang pas dapet tugas kelompok gitu biasanya satu orang bagi tugas nanti tinggal kirim email atau ga kasih flashdisk kita ke dia, enak kali kalo dapat temen yang rajin, pinter, nnti dia tuh yang gabungin terus di edit-editnya atau gak di tambahinnya lagi. Tugasku aku kerjain aja, habis itu kirim sesuai apa nggak ya yang penting aku sudah buat.(Komunikasi personal, Desember 2016)

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Latane, William dan Harkins (2011) yang mengatakan salah satu kemungkinan terjadinya *Social loafing* karena kepercayaan bahwa orang lain di dalam kelompok akan melakukan atau mengerjakan. Interaksi di dalam kelompok mungkin menimbulkan harapan akan *performance* anggota yang lain.

Dampak yang muncul dari social loafing yang dilakukan oleh mahasiswa adalah menurunkan kinerja mahasiswa sendiri sebagai individu di dalam kelompok. Mahasiswa tidak dapat menunjukkan dan mengembangkan potensinya karena terbiasa mengandalkankemampuan orang lain,dan mahasiswa menjadi pasif ketika berada di dalam kelompok. Mahasiswa juga kurang inisiatif karena

selalu mengikuti apa saja yang anggota kelompok lakukan tanpa mereka mau mengutarakan pendapat. Pada segi kelompok, anggota di dalamnya juga terlihat kurang kompak dan tidak peduli satu sama lain. Maka dari itu, secara menyeluruh social loafing merugikan kelompok dan anggota di dalamnya.

Myers (2012) mengungkapkan *Social loafing* itu adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan. Sedangkan Karau & Williams (dalam Ferree & Piozen 2008), mengatakan pemalasan sosial adalah kecenderungan individu mengurangi kinerja didalam kelompok dibanding kinerja ketika melakukan secara individu atau *independent*.

Pola seperti ini sangatlah umum dijumpai dalam kelompok *additive task* (jenis-jenis kelompok dimana didalamnya ada upaya yang terorganisir dari beberapa orang yang ditambahkan secara bersama-sama untuk menghasilkan produk). Beberapa orang bekerja keras, sementara yang lainnya enggan untuk terlibat lebih banyak dan hanya melakukan sedikit usaha dari yang sebenarnya mampu mereka kerjakan hal seperti ini yang disebut sebagai *Social loafing*.

Hal tersebut diatas disebabkan sulitnya untuk mengidentifikasi atau mencatat kontribusi dari tiap-tiap orang. Hasil kelompok (*the group outcome*) ditentukan oleh semua anggota kelompok sehingga usaha yang dikeluarkan tiap orang tidak dapat dipisah-pisahkan atau diidentifikasi.

Menurut Baron & Byrne (2000) pembagian tanggung jawab yang tidak jelas juga dapat dijelaskan oleh teori *diffusion of responsibility*, dimana semakin banyak orang yang terlibat maka makin berkurang rasa tanggung jawab individu.

Hal ini sesuai dengan teori Strom, Strom & Moore (1999) bahwa *social loafing* cenderung dilakukan oleh individu yang merasa tidak berkompoten untuk menyelesaikan tugas dan merasa tidak berdaya sehingga akhirnya individu tersebut memilih untuk melakukan *social loafing* pada tugas kelompok yang harus diselesaikannya.

Individu yang melakukan *social loafing* akan kehilangan kesempatan untuk melatih keterampilan dan mengembangkan diri (Schnake, dalam Liden, Wayne, Jaworski & Bennet, 2003). Produktivitas individu yang melakukan *social loafing* juga akan terhambat karena harus bekerja di dalam sebuah kelompok (Latane, Williams, & Harkins, 1979).

Peneliti lain yang dilakukan Webb (1997) menunjukkan bahwa salah satu penyebab internal yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan *social loafing* adalah rasa takut untuk menunjukkan bahwa mereka kurang memahami materi atau kurangnya asertivitas pada individu tersebut. Mahasiswa tersebut berasumsi bahwa usaha mereka tidak berguna karena anggota kelompok yang lain akan beranggapan kontribusi mereka tidak berarti bagi kelompok. Hal ini menyebabkan mahasiswa ini terkadang memberikan sikap diam, sikap acuh tak acuh, sikap malu, takut dan ragu-ragu (Riyanto & Th., 2008)

Menurut Sarwono (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi *Social loafing* antara lain faktor harga diri, seseorang dengan harga diri yang tinggi terdorong

untuk berprestasi sebaik-baiknya ketika bersama orang lain, khususnya dalam pengerjaan tugas-tugas yang tergolong sulit. Mereka ingin menunjukkan kepada orang lain kemampuan mereka yang tinggi itu.

Akan tetapi pada tugas-tugas yang sederhana mereka justru mengalami pemalasan, karena jika mereka berhasil dengan baik, terkesan bukan karena kemampuan sendiri melainkan karena tugas terlalu mudah. Bagi orang dengan harga diri rendah, kehadiran orang lain justru menurunkan prestasi. Akan tetapi, pada orang yang memiliki harga diri tinggi kehadiran orang lain tidak berpengaruh jika sedang melakukan pengerjaan tugas-tugas yang sulit karena hasilnya pasti rendah dan dapat dipahami mengapa memperoleh hasil yang rendah.

Harga diri merupakan bagian dari konsep diri yang memiliki arti sebagai suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkap dalam sikap, sikap yang dapat bersikap positif maupun negatif (Baron & Byrne 2012). Seseorang termotivasi untuk memperoleh harga diri yang positif dan hal ini memperoleh tingkah laku seseorang, termasuk menimbulkan bias dalam tingkah laku. Harga diri yang positif merupakan syarat utama untuk seseorang terhadap dirinya untuk mencapai pemenuhan kehidupan, karena harga diri akan menggambarkan keputusan seseorang secara implisit atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam mengerjakan sebuah tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Harga diri dan social loafing memiliki hubungan negatif sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2015). Seorang mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi tentunya akan tetap mengerjakan tugas kelompok, dapat bekerja sama, memberikan kontribusi kepada kelompoknya seperti: mengerjakan tugas yang menjadi tanggungjawab individu tanpa harus melimpahkannya pada orang lain, mengoptimalkan potensi atau kemampuannya dengan memberikan ide atau gagasan yang sesuai tugas, membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas tersebut, dan lain-lain.

Menurut Vaughan & Hogg dalam Sarwono (2011) mengungkapkan bahwa setiap orang menginginkan harga diri yang positif, karena akan membuat orang merasa nyaman dengan dirinya dan harga diri yang positif membuat orang dapat mengatasi kecemasan, kesepian dan penolakan sosial. Selain itu Sarwono (2011) juga mengungkapkan bahwa orang-orang dengan harga diri yang tinggi terdorong untuk berprestasi sebaik-baiknya dengan adanya orang lain, khususnya pada tugas-tugas yang sulit.

Kebiasaan mahasiswa sekarang yang ingin serba praktis dan tidak mau bersusah payah dengan bekerja keras untuk menunjukkan kemampuannya, mengakibatkan pemalasan sosial tinggi. Berdasarkan pada fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji hubungan antara harga diri dengan pemalasan sosial pada tugas kelompok mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu Kenyataannya masih ada anggota kelompok yang tidak benar-benar aktif dalam proyek pengerjaan tugas kelompok, individu-individu dalam kelompok saling mengandalkan teman satu kelompoknya untuk mengerjakan tugas. Pembagian tanggung jawab yang tidak jelas, yang Dimana semakin banyak orang yang terlibat maka makin berkurang rasa tanggung jawab individu.

Mahasiswa berasumsi bahwa usaha mereka tidak berguna karena anggota kelompok yang lain akan beranggapan kontribusi mereka tidak berarti bagi kelompok. Hal ini menyebabkan mahasiswa ini terkadang memberikan sikap diam, sikap acuh tak acuh, sikap malu, takut dan ragu-ragu. *Social loafing* dipengaruhi oleh ketidakjelasan tugas dan Individu tidak mau rajin jika anggota kelompok yang lain malas (*sucker effect*). Individu akan merasa rugi untuk memberikan kontribusi lebih terhadap kelompok.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan Proposal ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan. Sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif stambuk 2015 jurusan psikologi pada Universitas Medan Area. Ini dilakukan agar penelitian menjadi terfokus. Hal ini menggambarkan bahwa pada mahasiswa stambuk 2015 jurusan psikologi, mahasiswa tidak hanya menghadapi berbagai

perubahan kuantitas dan kesulitan tugas baik itu tugas individu maupun kelompok, tetapi juga harus mendapatkan nilai yang baik untuk dapat bertahan di Universitas guna menyelesaikan studi sarjana Psikologi.

Dengan kata lain mahasiswa semester empat berada dalam masa sibuk menyelesaikan tugas yang diberikan dosen baik itu tugas individu maupun tugas kelompok dan juga mereka sudah cukup berpengalaman dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengatasi mahasiswa yang melakukan *social loafing* dengan menerapkan Harga diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah apakah ada hubungan antara Harga diri dengan *social loafing* pada tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas psikologi universitas medan area ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menguji hubungan antara Harga diri dengan *social loafing* pada tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas psikologi universitas medan area.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memiliki manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan psikologi (teoritis) maupun kepentingan praktis.

1. Teoritis

- a) Penelitian ini di harapkan akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

2. Praktis

- a) Bagi pimpinan Fakultas dan dosen diharapkan dapat sebagai masukan cara mengajar yang bisa mengoptimalkan semua kemampuan individu mahasiswa.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pemalasan sosial sehingga bisa meminimalisir dampak negatifnya.
- c) Bagi peneliti yang hendak mengambil tema sama di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. MAHASISWA

1.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id)

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik

berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Karakteristik Perkembangan Mahasiswa Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2002) Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian.

Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia dkk, 2008).

2. SOCIAL LOAFING

2.1 Pengertian *Social loafing*

Social loafing (kemalasan sosial) adalah kecenderungan individu-individu yang berada dalam situasi kelompok untuk menggunakan sedikit kemampuan yang dimilikinya ketika individu-individu tersebut diminta untuk berpartisipasi

guna mencapai tujuan bersama, Myers (dalam Wiyara,1997). Sementara itu Baron & Birne (1997) juga mengungkapkan bahwa *Social loafing* (kemalasan sosial) adalah kecenderungan seorang anggota dalam suatu kelompok untuk tidak bekerja sesuai potensinya. Individu cenderung melakukan usaha seperlunya hanya untuk menunjukkan *performance* yang baik atau untuk menghindari rasa bersalah karena tidak berbuat apa-apa.

Social loafing adalah kecenderungan untuk mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual (Karau & Williams, 1993).

Pengurangan usaha ini biasanya terjadi ketika usaha individu tidak dapat dibedakan dengan usaha orang lain dalam kelompok (Karau & Williams, 1993). Sejalan dengan definisi para ahli tersebut di dalam penelitian ini, *social loafing* peneliti definisikan sebagai kecenderungan individu untuk mengurangi usaha ketika bekerja di dalam kelompok, khususnya ketika usaha yang diberikan individu tersebut tidak dapat dibedakan dengan usaha yang diberikan oleh individu lain.

Social loafing merupakan tindakan yang dapat merugikan, baik itu bagi kelompok secara utuh maupun bagi anggota-anggota kelompok secara individual (Karau & Williams, 1993). Ketika seorang anggota kelompok menjadi pelaku *social loafing*, pelaku tersebut mengurangi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya terkait dengan tugas yang seharusnya ia kerjakan (Welter, Canale, Fiola, Sweeney & L'armand,2002). Kurangnya partisipasi seorang pelaku *social loafing* juga dapat membuat ia mengalami

penurunan kemampuan seiring dengan pengurangan usaha yang dilakukannya (Carron, Burke & Prapavessis, 2004). Sedangkan bagi kelompok, *social loafing* akan merugikan kelompok dan menghasilkan penurunan kinerja dan produktivitas kelompok secara keseluruhan (Schnake, 1991).

Dari definisi di atas dapat saya simpulkan bahwa *social loafing* adalah kecenderungan individu untuk mengurangi usaha yang dikeluarkannya ketika bekerja di dalam kelompok dan dibandingkan ketika bekerja secara individual.

2.2 PENYEBAB INDIVIDU MELAKUKAN *SOCIAL LOAFING* :

Berdasarkan berbagai sumber yang diperolehnya, Sarwono (2005) menjelaskan penyebab individu melakukan *social loafing* sebagai berikut:

1. Individu ingin menumpang pada kesuksesan orang lain tanpa berbuat apa-apa (*free riding*). Sebagai anggota kelompok, seseorang seringkali berkeyakinan bahwa selalu ada anggota kelompok lainnya yang bersedia berupaya untuk mencapai sasaran kelompok, sehingga menjadikan upaya dirinya sendiri menjadi tidak diperlukan atau tidak penting (Kidwell & Bannet, dalam Sarwono, 2005).
2. *Social loafing* dipengaruhi oleh ketidakjelasan tugas dan faktor intrinsik yang rendah (e.g.tugas tidak menarik, kurang bermakna, dan lain-lain:George, dalam Sarwono, 2005).
3. Individu tidak mau rajin jika anggota kelompok yang lain malas (*sucker effect*). Individu akan merasa rugi untuk memberikan kontribusi lebih terhadap kelompok. *social loafing* juga akan terjadi pada kondisi ini, walaupun tugas tersebut menarik. (Robbins, dalam Sarwono, 2005).

4. Pengambilalihan peran: kalau peran individu diambil alih oleh anggota kelompok lain, maka individu tersebut akan malas menjalankan perannya (Kerr & Stanfel, dalam Sarwono, 2005).
5. *Social loafing* lebih sering terjadi pada budaya individualis daripada kolektivis (Early, dalam Sarwono, 2005).
6. Tidak ada pembagian tanggung jawab (individu tidak diberi tanggung jawab tersendiri: Wagner, dalam Sarwono, 2005)
7. Tidak ada spesifikasi pekerjaan akan membuat perilaku *social loafing* semakin besar (Singh & Singh, dalam Sarwono 2005).
8. Tidak ada hadiah atau insentif, maka kemungkinan terjadinya *social loafing* akan semakin besar (Shepperd & Wright, dalam Sarwono 2005).

Dari teori di atas dapat di simpulkan penyebab individu melakukan *social loafing* adalah Individu ingin menumpang pada kesuksesan orang lain tanpa berbuat apa-apa (*free riding*) (Kidwell & Bannet, dalam Sarwono, 2005), *Social loafing* dipengaruhi oleh ketidakjelasan tugas dan faktor intrinsik yang rendah (George, dalam Sarwono, 2005), Individu tidak mau rajin jika anggota kelompok yang lain malas (*sucker effect*) (Robbins, dalam Sarwono, 2005), Pengambilalihan peran: kalau peran individu diambil alih oleh anggota kelompok lain , maka individu tersebut akan malas menjalankan perannya (Kerr & Stanfel, dalam Sarwono, 2005), *Social loafing* lebih sering terjadi pada budaya individualis daripada kolektivis (Early, dalam Sarwono, 2005), Tidak ada pembagian tanggung jawab (individu tidak diberi tanggung jawab tersendiri) Wagner, dalam Sarwono,

2005) , Tidak ada spesifikasi pekerjaan akan membuat perilaku *social loafing* semakin besar(Singh & Singh, dalam Sarwono 2005),

2.3 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SOCIAL LOAFING :

Beberapa faktor yang memengaruhi *Social loafing* telah diungkapkan oleh Sarwono (1997) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor kepribadian

Orang yang mempunyai daya sosial(*social efficacy*) yang tinggi mengalami fasilitasi sosial dengan kehadiran orang lain, sementara yang daya sosialnya rendah mengalami pemalasan.

2. Jenis pemerhati

Jika yang hadir belum pernah menyaksikan keberhasilan seseorang di masa lalu, orang tersebut akan bertambah semangat agar para pemerhati ini menyaksikan kebolehan mereka.

3. Harga diri

Bagi orang dengan harga diri rendah, kehadiran orang lain justru menurunkan prestasi. Sebaliknya, orang-orang dengan harga diri yang tinggi terdorong untuk berprestasi sebaik-baiknya dengan adanya orang lain. Orang dengan harga diri tinggi ini ingin menunjukkan kepada orang lain kemampuannya yang tinggi itu.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan *social loafing* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktornya (Sarwono

,1997) diantaranya adalah faktor kepribadian, jenis pemerhati dan harga diri.

2.4 ASPEK-ASPEK *SOCIAL LOAFING*:

Adapun menurut kajian teori lainnya, aspek-aspek *Social loafing* berdasarkan teori dari Myers (2012), adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok. Seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain. Mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena berada dalam lingkungan di mana ada orang lain yang mungkin mau melakukan respon yang kurang lebih sama terhadap stimulus yang sama.
2. Sikap pasif. Anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan 'memberikan kesempatan' kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok. Sikap pasif ini didorong oleh adanya anggapan bahwa tujuan kelompok telah dapat dipenuhi oleh partisipasi orang lain dalam kelompok tersebut.
3. Pelebaran tanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh para anggotanya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab akan keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Keadaan ini mengakibatkan munculnya pelebaran tanggung jawab di mana individu yang merasa dirinya telah memberikan kontribusi yang memadai bagi kelompok tidak tergerak untuk memberikan

lagi kontribusinya dan akan menunggu partisipasi anggota lain untuk menyelesaikan tanggung jawab kelompok.

4. *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain. Individu yang memahami bahwa masih ada orang lain yang mau melakukan usaha kelompok cenderung tergoda untuk mendompleng (*free ride*) begitu saja pada individu lain dalam melakukan usaha kelompok tersebut.
5. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Pemalasan social dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain (*evaluation apprehension*) terhadap dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan *social loafing* dapat disebabkan oleh beberapa Aspek. Aspek-Aspek Myers (2012) tersebut adalah Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, Sikap pasif, Pelebaran tanggung jawab, *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, dan Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

2.5 Ciri-ciri mahasiswa yang melakukan *social loafing*

Berdasarkan berbagai sumber yang diperolehnya, Stephanie & Ermida (2015) menjelaskan Mahasiswa yang melakukan *social loafing* sebagai berikut:

- a. Pasif
- b. Tidak punya inisiatif
- c. Kurang percaya diri

- d. Tidak asertif
- e. Tidak mau berusaha mengatasi kesulitan.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan *social loafing* dapat disebabkan oleh beberapa ciri-ciri. Ciri-ciri mahasiswa yang melakukan social loafing menurut Stephanie & Ermida (2015) adalah pasif, tidak punya inisiatif, tidak asertif dan tidak mau berusaha mengatasi masalah.

3. HARGA DIRI

3.1 Pengertian Harga diri

Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Dalam harga diri tercakup evaluasi dan penghargaan terhadap diri sendiri dan menghasilkan penilaian tinggi atau rendah terhadap dirinya sendiri. Penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisidiri, menghargai kelebihan dan potensi diri, serta menerima kekurangan yang ada, sedangkan yang dimaksud dengan penilaian rendah terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri dengan melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang (Santrock, 1998).

Menurut Coopersmith (dalam Lestari & Koentjoro, 2002) mengatakan bahwa harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu

percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standart dan nilai pribadinya. Harga diri adalah gagasan mengenai diri secara global yang mengacu pada keseluruhan evaluasi diri sebagai individu, atau bagaimana orang merasakan mengenai diri mereka sendiri dalam arti yang komprehensif (Verkuyten, 2003). Baron & Byrne (2012) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif.

Baron & Byrne (2012) menegaskan harga dirimerujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, individu yang ditampilkan nampak memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Sikap terhadap diri sendiri dimulai dengan interaksi paling awal antara bayi dengan ibunya atau pengasuh lain, perbedaan budaya juga mempengaruhi apa yang penting bagi harga diriseseorang. Menurut Kwan dan Singelis (dalam Baron & Byrne, 2012) harmoni dalam hubungan interpersonal merupakan elemen yang penting bagi budaya individualis. Tingkah laku individu dengan harga diri yang relatif rendah lebih mudah diprediksikan dari pada individu dengan harga diri yang tinggi, hal ini dikarenakan skema diri yang negatif diorganisasikan lebih ketat dari pada skema diri yang positif (Malle & Horowitz dalam Baron & Byrne, 2012).

Namun, pada umumnya individu mengevaluasi diri mereka sendiri dalam dimensi yang majemuk seperti olah raga, akademis, hubungan interpersonal, dan lain sebagainya padahal harga diri secara keseluruhan mewakili rangkuman dari

evaluasi spesifik ini (Marsh & Pelham dalam Baron & Byrne, 2012).

Tokoh lain yang juga memberikan pengertian tentang harga diri adalah Minchinton (dalam Lestari & Koentjoro, 2002) yang mengemukakan bahwa harga diri merupakan penilaian atau perasaan mengenai diri kita sendiri sebagai manusia baik berdasarkan penerimaan akan diri dan tingkah laku sendiri, maupun berdasarkan keyakinan akan bagaimana diri kita. Perasaan mengenai diri sendiri ini berpengaruh pada bagaimana kita berhubungan dengan orang lain disekitar kita dan aspek-aspek lain dalam kehidupan.

Menurut Baron & Byrne (2012) Harga diri sering kali diukur sebagai Sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negatif sampai positif atau rendah sampai tinggi. Sebuah pendekatan yang berbeda adalah dengan meminta individu untuk mengindikasikan *self ideal* mereka seperti apa, *real self* mereka yang sebenarnya, dan kemudian membandingkan perbedaan diantara keduanya. Semakin besar perbedaan *real self* dengan *self ideal* maka semakin rendah harga diri. Walaupun perbedaan spesifiknya dapat bervariasi namun lama kelamaan perbedaan *self ideal* dengan *real self* akan cenderung stabil (Strauman dalam Baron & Byrne, 2012). Seorang individu akan merasa senang apabila seseorang akan memberikan respon positif terhadap beberapa aspek *self-ideal* namun individu akan merasa kurang senang apabila seseorang mengatakan bahwa dalam diri individu tidak terdapat beberapa aspek dari *self-ideal* (Eisenstand & Leippe dalam Baron & Byrne, 2012).

Robinson (dalam Aditomo & Retnowati, 2004) mengemukakan bahwa harga diri lebih spesifik dari konsep diri, yang melibatkan unsur evaluasi atau penilaian terhadap diri. Menurut Robinson, banyak teoretikus kepribadian, seperti

Carl Rogers, konsep diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang paling penting. Konsep diri adalah kerangka kognitif yang mengorganisir bagaimana kita mengetahui diri kita dan bagaimana kita memproses informasi-informasi yang relevan dengan diri (Aditomo & Retnowati, 2004).

Tokoh lain seperti Baron & Byrne (dalam Aditomo & Retnowati, 2004) juga menyebutkan bahwa konsep diri, termasuk harga diri, merupakan aspek yang sangat penting dalam berfungsinya manusia, hal ini karena manusia memang sangat memperhatikan berbagai hal tentang diri, termasuk siapa dirinya, seberapa positif atau negatif seorang individu memandang dirinya, bagaimana citra yang ditampilkan pada orang lain. Harga diri rendah diwujudkan dalam perilaku seseorang yang memiliki keprihatinan yang ekstrim dengan apa yang orang lain pikirkan, kurangnya otonomi dan individualitas, dan selalu menawarkan atau menyamakan harga diri yang rendah (On My Own To Feet: Identity and Self-Esteem, 1997).

Harga diri rendah berasal dari pengalaman seseorang seiring dengan pertumbuhannya, seperti: (1) tidak adanya kasih sayang, dorongan, dan tantangan. (2) tidak terdapat cinta dan penerimaan. (3) selalu mengalami kritikan, ejekan, sarkasme, dan sinisme. (4) adanya pemukulan fisik dan pelecehan. (5) tidak adanya pengakuan dan pujian untuk prestasi. (6) terdapat kelebihan dan keunikan yang selalu diabaikan (On My Own To Feet: Identity and Self-Esteem, 1997).

Pelham & Swan (dalam Aditomo & Retnowati, 2004) mengemukakan dalam konteks kesehatan mental, harga diri memiliki peran yang penting. Individu yang memiliki harga diri tinggi berarti memandang dirinya secara positif. Individu dengan harga diri yang tinggi sadar akan kelebihan-kelebihan yang

dimilikinya dan memandang kelebihan-kelebihan tersebut lebih penting dari pada kelemahannya. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah cenderung memandang dirinya secara negatif dan terfokus pada kelemahan dirinya. Dalam hal ini seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan lebih tepat dalam melakukan pemaknaan apabila dihadapkan pada pengalaman pahit, seperti kegagalan.

Adanya dua jenis harga diri mungkin memiliki konsekuensi yang sangat berbeda, harga diri secara global menjadi lebih relevan untuk kesejahteraan psikologis, dan spesifik harga diri yang menjadi lebih relevan untuk perilaku. Temuan ini menunjukkan bahwa, harga diri secara global lebih kuat berkaitan dengan langkah-langkah kesejahteraan psikologis, sedangkan spesifik harga diri yang berkaitan dengan akademik, sebagai prediktor kemampuan dalam belajar. Temuan ini juga menunjukkan bahwa tingkat harga diri akademik dapat mempengaruhi harga diri seseorang secara global, terutama pada komponen harga diri yang positif yang berfungsi juga untuk melihat seberapa tinggi penghargaan terhadap kemampuan belajar (Rosenberg et al., 1995).

Dari teori yang dikemukakan oleh para ahli psikologi di atas mengenai pengertian harga diri dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian terhadap diri individu mengenai siapa dirinya yang berdasarkan pada keyakinan dari individu itu sendiri.

3.2. Faktor-faktor Harga Diri

Menurut Michener, DeLamater & Myers (dalam Anggraeni, 2010) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor dari harga diri, yaitu *family experience*, *performance feedback*, dan *social comparison*.

- a) Dalam *family experience*, hubungan orang tua-anak dikatakan penting untuk perkembangan harga diri. Pengaruh keluarga terhadap harga diri menunjukkan bahwa *self-concept* yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya (*significant others*).
- b) Dalam *performance feedback*, umpan balik yang terus menerus terhadap kualitas performa kita seperti kesuksesan dan kegagalan, dapat mempengaruhi harga diri. Kita memperoleh harga diri melalui pengalaman kita sebagai tokoh yang membuat sesuatu terjadi di dunia, yang dapat mencapai cita-cita dan dapat mengatasi rintangan.
- c) Dalam *social comparison*, sangat penting untuk harga diri karena perasaan memiliki kompetensi tertentu didasarkan pada hasil performa yang dibandingkan baik dengan hasil yang diharapkan diri sendiri maupun hasil performa orang lain.

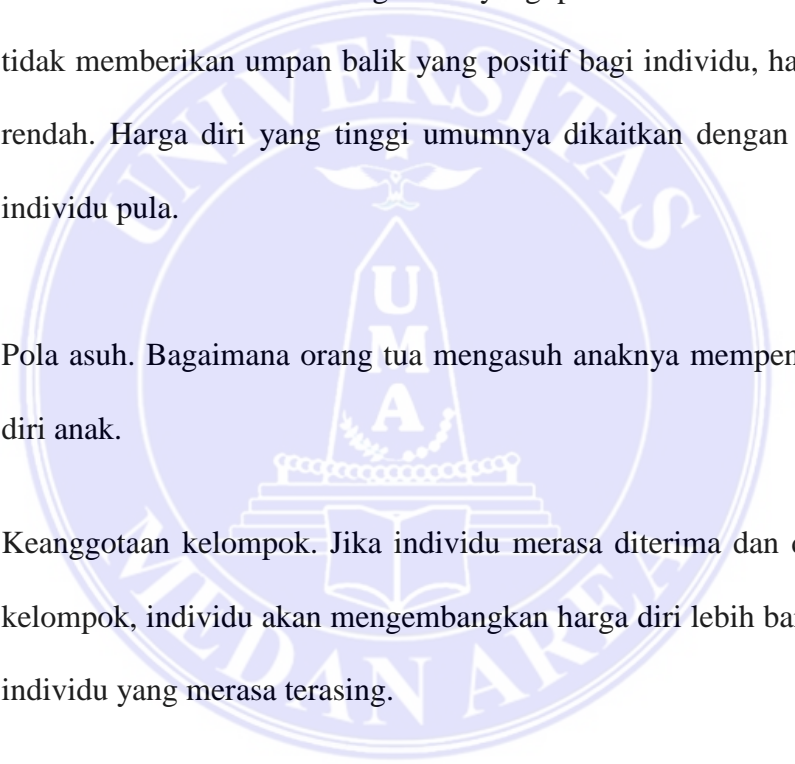
Menurut Coopersmith (Anindyajati & Karima, 2004) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga diri, yaitu:

- a) Penerimaan atau penghinaan terhadap diri. Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami hal tersebut. Individu yang memiliki harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, tidak menganggap rendah dirinya, melainkan mengenali keterbatasan dirinya sendiri dan mempunyai harapan

untuk maju dan memahami potensi yang dimilikinya, sebaliknya individu dengan harga diri rendah umumnya akan menghindari dari persahabatan, cenderung menyendiri, tidak puas akan dirinya, walaupun sesungguhnya orang yang memiliki harga diri yang rendah memerlukan dukungan.

- b) Kepemimpinan atau popularitas. Penilaian atau keberartian diri diperoleh seseorang pada saat individu tersebut harus berperilaku sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya. Pada situasi persaingan, seseorang akan menerima dirinya serta membuktikan seberapa besar pengaruh dan kepopulerannya. Pengalaman yang diperoleh pada situasi itu membuktikan individu lebih mengenal dirinya, berani menjadi pemimpin, atau menghindari persaingan.
- c) Keluarga dan orang tua. Keluarga dan orang tua memiliki porsi terbesar yang mempengaruhi harga diri, ini dikarenakan keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi. Alasan lainnya karena perasaan dihargai dalam keluarga merupakan nilai penting dalam mempengaruhi harga diri.
- d) Keterbukaan dan kecemasan. Individu cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap, moral dari seseorang maupun lingkungan lainnya jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak lingkungannya.

Sedangkan menurut Frey & Carlock (Anindyajati & Karima, 2004) mengemukakan faktor-faktor dari harga diri, yaitu:

- 
- a) Interaksi dengan manusia lain. Awal interaksi adalah melalui ibu yang kemudian meluas pada figur lain yang akrab dengan individu. Ibu yang memiliki minat, afeksi, dan kehangatan akan menimbulkan harga diri yang positif, karena anak merasa dicintai dan diterima seluruh kepribadiannya.
- b) Sekolah. Lingkungan sekolah adalah sumber penting kedua setelah keluarga. Jika individu memiliki persepsi yang baik mengenai sekolah, individu akan memiliki harga diri yang positif. Bila sekolah dianggap tidak memberikan umpan balik yang positif bagi individu, harga diri akan rendah. Harga diri yang tinggi umumnya dikaitkan dengan keberhasilan individu pula.
- c) Pola asuh. Bagaimana orang tua mengasuh anaknya mempengaruhi harga diri anak.
- d) Keanggotaan kelompok. Jika individu merasa diterima dan dihargai oleh kelompok, individu akan mengembangkan harga diri lebih baik di banding individu yang merasa terasing.
- e) Kepercayaan dan nilai yang dianut individu, harga diri yang tinggi dapat dicapai bila ada keseimbangan antara nilai dan kepercayaan yang dianut oleh individu dengan kenyataan yang didupatkannya sehari-hari.
- f) Kematangan dan herediter. Individu yang secara fisik tidak sempurna dapat menimbulkan perasaan negative terhadap dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat berbagai ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi harga diri Menurut Coopersmith (Anindyajati & Karima, 2004) adalah Penerimaan atau penghinaan terhadap diri , Kepemimpinan atau popularitas, Keluarga dan orang tua, Keterbukaan dan kecemasan.

3.3. Aspek-aspek Harga diri

Rosenberg (dalam Rahmania & Yuniar, 2012) menyatakan bahwa harga diri memiliki dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yaitu: dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik.

- a) Dimensi akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu.
- b) Dimensi sosial mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu.

Menurut Coopersmith (dalam Andarini, Susandari, & Rosiana, 2012) mengemukakan empat aspek dalam harga diri, yaitu:

- a) *Power* (Kekuasaan). Kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
- b) *Significance* (Keberartian). Kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain, hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya.

- c) *Virtue* (Kebajikan). Ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.
- d) *Competence* (Kemampuan). Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

Menurut Reasoner & Dusa (dalam Lestari & Koentjoro, 2002), komponen utama dari harga diri adalah:

- a) *Sense of security*

Rasa aman bagi individu yang berhubungan dengan rasa kepercayaan dalam lingkungan mereka. Bagi individu yang memiliki rasa aman merasa bahwa lingkungan mereka aman untuk mereka, dapat diandalkan dan terpercaya.

- b) *Sense of identity*

Rasa identitas melibatkan kesadaran diri menjadi seorang individu yang memisahkan dari orang lain dan memiliki karakteristik yang unik. Ini juga melibatkan penerimaan diri yang memiliki berbagai potensi, kepentingan, kekuatan dan kelemahan dari orang lain. Untuk mengetahui jati diri mereka sendiri, individu harus disediakan kesempatan untuk mengeksplorasi diri serta lingkungan mereka.

- c) *Sense of belonging*

Sense of belonging melibatkan perasaan menjadi bagian dari dunia, perasaan yang ada dalam diri, dan juga merasa memiliki dunia. Individu dengan

sense of belonging akan merasakan bahwa tempat mereka adalah makna dari dunia.

d) *Sense of purpose*

Maksud yang berkaitan dengan perasaan yang optimis dalam menetapkan dan mencapai tujuan. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk memiliki rasa tujuan dengan menyampaikan harapan dan mendorong menetapkan tujuan individu dan memiliki tujuan tinggi.

e) *Sense of personal competence*

Pengertian ini berkaitan dengan kebanggaan satu perasaan adalah kompetensi pada diri sendiri dan perasaan yang kompeten dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Hal ini membantu individu untuk menjadi percaya diri untuk menghadapi kehidupan mereka nanti. Individu yang tidak memiliki rasa kompetensi pribadi akan merasa sangat tidak berdaya.

Berdasarkan beberapa pendapat berbagai ahli tersebut di atas dapat dilihat bahwa aspek harga diri yang lebih tepat untuk penelitian ini adalah aspek menurut Coopersmith (dalam Andarini, Susandari, & Rosiana, 2012) yaitu *Power* (Kekuasaan), *Significance* (Keberartian), *Virtue* (Kebajikan), *Competence* (Kemampuan).

3.4 Ciri-ciri Harga Diri

Frey dan Carlock (1987) mengungkapkan ciri-ciri individu dengan harga diri tinggi, yaitu:

a. Menghargai dirinya sendiri

- b. Menganggap dirinya berharga
- c. Melihat dirinya sama dengan orang lain,
- d. Tidak berpura-pura menjadi sempurna
- e. Mengenali keterbatasannya
- f. Berharap untuk tumbuh dan berkembang lebih baik lagi

Sedangkan ciri-ciri individu dengan harga diri rendah, yaitu:

- a. Secara umum mengalami perasaan ditolak
- b. Memiliki perasaan tidak puas terhadap diri sendiri
- c. Memiliki perasaan hina atau jijik terhadap diri sendiri
- d. Memiliki perasaan remeh terhadap diri sendiri

Coopersmith (1967) mengemukakan ciri-ciri individu berdasarkan tingkat harga dirinya, yaitu:

a. Harga diri tinggi

- 1) Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
- 2) Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.
- 3) Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana.
- 4) Berhasil atau berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.

- 5) Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
- 6) Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis.
- 7) Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan

b.Harga diri rendah

- 1) Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini sering kali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.
- 2) Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain.
- 3) Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya.
- 4) Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
- 5) Menganggap diri kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk, walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala perubahan dalam dirinya.
- 6) Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang kurang realistik.

- 7) Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat berbagai ahli tersebut di atas dapat dilihat bahwa ciri-ciri harga diri yang lebih tepat untuk penelitian ini adalah ciri-ciri menurut Coopersmith (1967) yaitu Harga diri tinggi dan Harga diri rendah.

4. HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN *SOCIAL LOAFING*

Mahasiswa yang sangat erat kaitannya dengan tugas seringkali diberikan tugas dengan bentuk kelompok. Biasanya, ketika dosen memberikan tugas secara berkelompok diharapkan agar penyelesaian tugas lebih mendalam dan sempurna, karena merupakan produk pemikiran dari beberapa orang. Mahasiswa juga diajarkan untuk bisa bekerjasama dan berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Mereka dapat belajar untuk mengambil keputusan dengan baik, bersikap toleransi dan menghargai sesama mahasiswa lain.

Orang dapat memenuhi tujuan untuk menyelesaikan tugas individu mereka dengan lebih mudah melalui kerjasama dalam kelompok (Latane, Williams, & Harkins, 1979). Pemberian tugas secara berkelompok ini sesungguhnya juga memiliki satu kelemahan yang sangat sering terjadi. Pada satu kelompok sering terdapat mahasiswa yang tidak turut aktif berpartisipasi dalam proses pengerjaan tugas tersebut. Hal ini dapat dikatakan sebagai *social loafing*, yaitu kecenderungan untuk mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual (Karau &

Williams, 1993). *Social loafing* memiliki dampak yang sangat banyak khususnya terhadap sebuah kelompok. Dampak yang diberikan juga merupakan dampak yang bersifat merugikan.

Seringkali terdapat banyak mahasiswa yang melakukan *loafing* karena berbagai hal. Seperti karena tidak adanya kelekatan pada setiap anggota kelompok (Karau & Williams, 1997), terlalu besarnya sebuah kelompok (Latane, Williams, & Harkins, 1979), atau bahkan karena terlalu mudahnya tugas yang diberikan oleh dosen (Harkins & Petty, 1982).

Social loafing yakni kecenderungan untuk mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual (Karau & Williams, 1993). Tidak sedikit faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *social loafing*. Kugihara menemukan bahwa laki-laki cenderung melakukan *social loafing* daripada perempuan (Kugihara, 1999). Faktor eksternal yang kerap dihubungkan adalah besarnya kelompok (Latane, Williams, & Harkins, 1979) yang dibuktikan dengan semakin banyaknya anggota dalam sebuah kelompok, maka *social loafing* seorang individu akan semakin meningkat. Orang akan cenderung melakukan *social loafing* apabila kinerjanya di dalam kelompok tidak dievaluasi, baik itu dari pemberi tugas atau dari rekan kerjanya (Harkins & Szymanski, 1989).

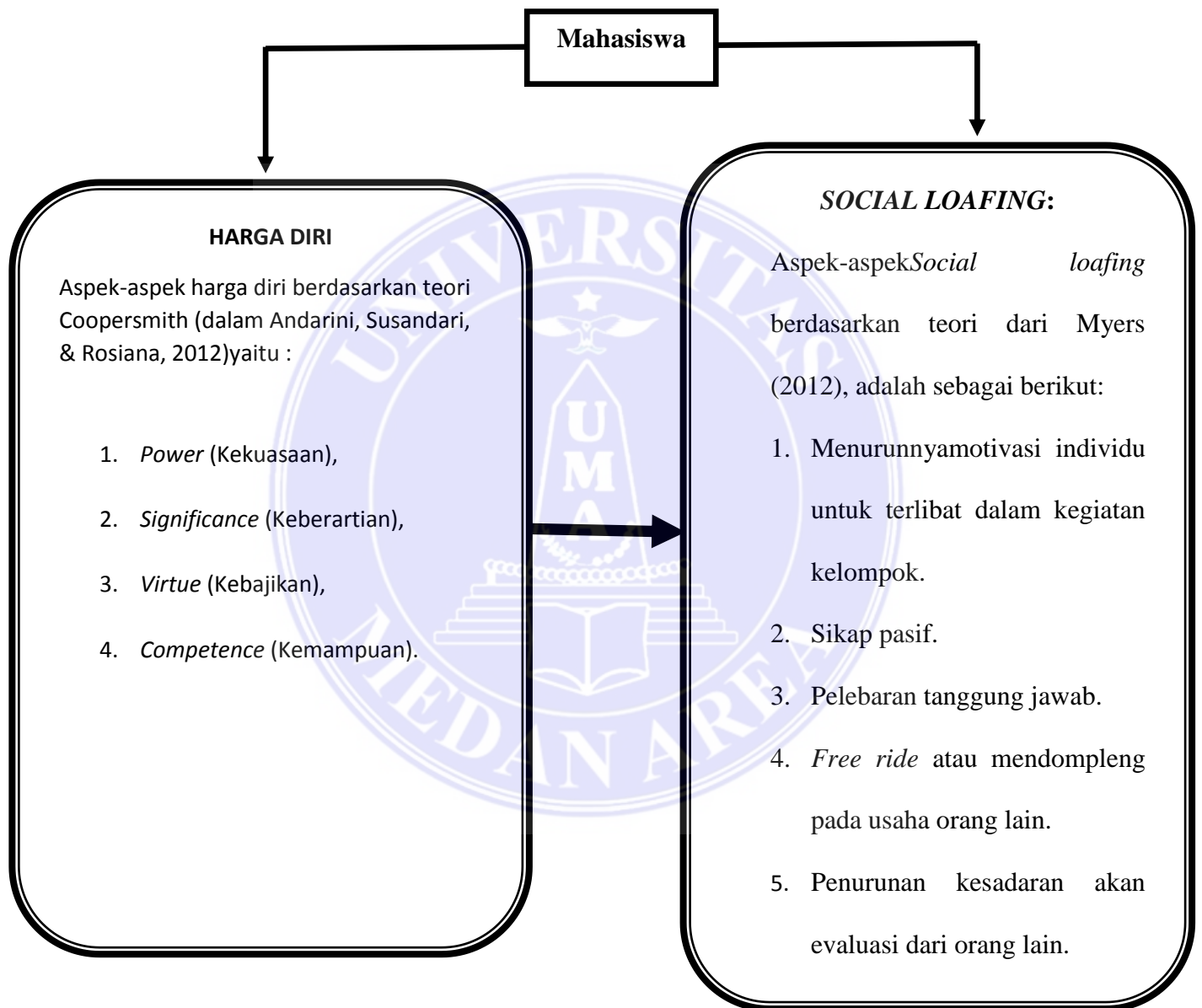
Menurut Sarwono (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi pemalasan sosial antara lain faktor harga diri, seseorang dengan harga diri yang tinggi terdorong untuk berprestasi sebaik-baiknya ketika bersama orang lain, khususnya dalam pengerjaan tugas-tugas yang tergolong sulit. Mereka ingin

menunjukkan kepada orang lain kemampuan mereka yang tinggi itu. Akan tetapi pada tugas-tugas yang sederhana mereka justru mengalami pemalasan, karena jika mereka berhasil dengan baik, terkesan bukan karena kemampuan sendiri melainkan karena tugas terlalu mudah. Bagi orang dengan harga diri rendah, kehadiran orang lain justru menurunkan prestasi. Akan tetapi, pada orang yang memiliki harga diri tinggi kehadiran orang lain tidak berpengaruh jika sedang melakukan pengerjaan tugas-tugas yang sulit karena hasilnya pasti rendah dan dapat dipahami mengapa memperoleh hasil yang rendah.

Harga diri merupakan bagian dari konsep diri yang memiliki arti sebagai suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkap dalam sikap, sikap yang dapat bersifat positif maupun negatif (Baron & Byrne 2012). Seseorang termotivasi untuk memperoleh harga diri yang positif dan hal ini memperoleh tingkah laku seseorang, termasuk menimbulkan bias dalam tingkah laku. Harga diri yang positif merupakan syarat utama untuk seseorang terhadap dirinya untuk mencapai pemenuhan kehidupan, karena harga diri akan menggambarkan keputusan seseorang secara implisit atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam mengerjakan sebuah tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

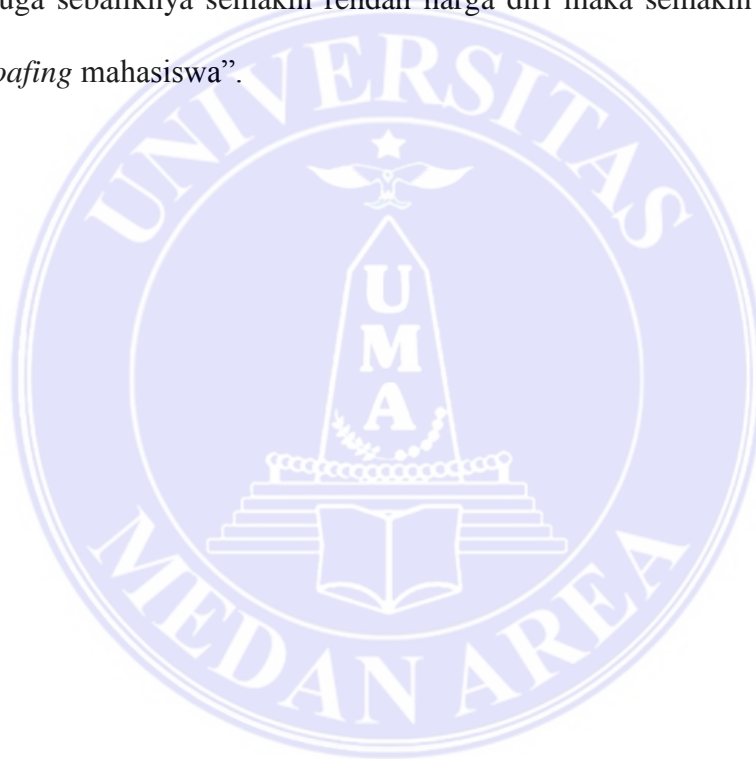
5. KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan harga diri dengan *social loafing* pada tugas kelompok mahasiswa. Secara sistematis kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut ini :



6. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan antara harga diri dengan *social loafing* pada tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas psikologi universitas medan area dengan asumsi “semakin tinggi harga diri, maka semakin rendah perilaku *social loafing* mahasiswa dan begitu juga sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi perilaku *social loafing* mahasiswa”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang hendak di capai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar Hasil yang diperoleh dapat menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Berdasarkan hal tersebut, pada bab ini akan dibahas mengenai metode dan hal-hal yang menentukan penelitian, dalam hal ini akan dibahas secara sistematis sebagai berikut : Tipe penelitian , identifikasi variabel penelitian , definisi operasional, populasi dan sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data validitas dan reliabilitas alat ukur.

A. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel juga dapat didefinisikan sebagai konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang bervariasi secara kuantitatif (Azwar, 2007), variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas : harga diri (X)
- b. Variabel Terikat : *social loafing*(Y)

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Harga diri

Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Dalam harga diri tercakup evaluasi dan penghargaan terhadap diri sendiri dan menghasilkan penilaian tinggi atau rendah terhadap dirinya sendiri.

2. *Social Loafing*

Social loafing (kemalasan sosial) adalah kecenderungan individu-individu yang berada dalam situasi kelompok untuk menggunakan sedikit kemampuan yang dimilikinya ketika individu-individu tersebut diminta untuk berpartisipasi guna mencapai tujuan bersama.

C. POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Menurut (Azwar, 2007) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2015 yang terdiri dari sembilan kelas, dan banyak mahasiswa yang

terdiri dari: kelas A = 54 mahasiswa, kelas B = 56 mahasiswa, kelas C = 50 mahasiswa, kelas D = 59 mahasiswa, kelas pagi = 15 mahasiswa, kelas regular B = 76 mahasiswa, kelas regular B1 = 53 mahasiswa, kelas regular B2 = 26 mahasiswa, dan kelas malam = 44 mahasiswa. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 433 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Kasmadi, 2013), sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian subjek yang diteliti (dalam Hadi, 2000). Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 5%, 10%, 15%, 20% atau 25%. Berdasarkan jumlah populasi 433 mahasiswa, maka peneliti mengambil sampel 15% yaitu 65 mahasiswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti mempersempit populasi dengan menggunakan teknik *Purposive random sampling* yang didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel terhadap sekelompok subjek disebabkan adanya

suatu tujuan tertentu dan sampel yang digunakan memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasinya.

Adapun ciri-ciri sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA
- 2) Mahasiswa aktif
- 3) Mahasiswa Angkatan 2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala yang dilengkapi dengan lembar identitas diri. Lembar identitas diri digunakan untuk mendapatkan data mengenai nama dan jenis kelamin subjek.

Alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti (dalam Hadi, 2000). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran skala psikologi. Skala merupakan alat pengukur psikologi yang biasa digunakan untuk mengukur aspek yang antara lain memiliki ciri stimulusnya bersifat ambigu serta tidak terdapat jawaban benar dan salah (Azwar, 2010:3-4).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala *likert*. Penskalaan model *likert* ini merupakan penskalaan pernyataan yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Model skala *likert* perangsangnya adalah pernyataan (Suryabrata, 2005). Skala yang akan disajikan tersebut disusun kedalam empat pilihan.

a. Skala Harga diri

Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain (Azwar, 2008:3). Penelitian ini menggunakan skala harga diri yang digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi atau besar harga diri yang dilakukan oleh subjek penelitian. Skala ini terdiri dari empat aspek, yaitu *Power* (Kekuasaan), *Significance* (Keberartian), *Virtue* (Kebajikan), *Competence* (Kemampuan). Jumlah item yang diberikan sebanyak 35 item yang dibedakan menjadi dua kelompok item pernyataan, yaitu item *favourable* (sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1)) dan item *unfavourable*. (sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4)) . Item yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (*favourable*),

b. Skala Social Loafing

Skala *social loafing* digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi atau besar *Social loafing* yang dilakukan oleh subjek penelitian. Skala ini terdiri dari lima aspek, yaitu Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, Sikap pasif, Pelebaran tanggung jawab, *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain dan Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Jumlah item yang diberikan adalah 35 item dibedakan menjadi dua kelompok item pernyataan, yaitu item *favourable* (sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1)) dan item *unfavourable* (sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4)) . Item yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (*favourable*).

2. Metode Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data yang dilakukan adalah menganalisis data. Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Azwar, 2007). Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi *product moment*

Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Besar koefisien korelasi Pearson
- n = Jumlah data
- X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. dan Retnowati S. 2004. *Perfeksionisme, Harga Diri dan Kecenderungan Depresi pada Remaja Akhir*. Jurnal Psikologi. No.1, 1-15. 2003.
- Ahmadi, Abu dan Munawar sholeh, *Psikologi perkembangan*, jakarta: Rineka cipta. 1991
- Andarini, S., Susandari, & Rosiana, D. (2012). Hubungan antara Self-Esteem dengan Derajat Stres pada Siswa Akselerasi SD Negeri Banjarsari 1 Bandung. Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. III, pp. 217-224. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Anggraini Y, 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Anindyajati, M., & Karima, C. M. (2004, Juni). *Peran Harga Diri terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian pada Remaja Penyalahguna Narkoba di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba)*. Jurnal Psikologi, II(1), 49-73.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi 2006. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2010. *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2000). *Social Psychology 9th edition*. Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial (Edisi Kesepuluh)*. Jakarta: Erlangga.
- Carron, A., Burke, S. & Prapavessis, H. 2004. *Journal of Applied Sport Psychology*, Vol. 16, 41-58
- Coopersmith, Stanley. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman

- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Frey, D & Carlock, C. J. (1987). *Enhancing Self Esteem*. Ohio : Accelerated Development
- George, J. M. 1992. *Extrinsic and intrinsic origins of perceived social loafing in organizations*. *Academy of Management Journal*, 35: 191–202.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Harkins, S.G., & Szymanski, K. 1989. *Social loafing and Group Evaluation*. *Journal of Personality and Social Psychology* 56:934-941.
- Harkins, S.G., & Petty, R.E. 1982. *Effects of Task Difficulty and Task*.
- Hidayati, N . 2016. *Hubungan antara Harga diri dan kepercayaan diri dengan social loafing pada Mahasiswa*. Skripsi. Semarang : Fakultas psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Hogg, Michael A. Dan Vaughan, Graham M. 2002. *Social Psychology Third Edition*. London : Tottenham Court Road.
- Karau, S. J., & Williams, K. D. 1993. *Social loafing : A meta-analytic review and theoretical integration*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65:681–706.
- _____. 1997. *The effects of group cohesiveness on social loafing and social compensation*. *Group Dynamics*, 1: 156–168.
- Kusuma, P. J. 2015. *Hubungan Antara Harga Diri dengan Pemalasan Sosial pada Mahasiswa*. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta(tidak diterbitkan)
- Latané, B., Williams, K. D., & Harkins, S. 1979. *Many hands make light the work: The causes and consequences of social loafing*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37: 822–832.
- Lestari, R. dan Koentjoro. 2002. *Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Pantai dan Luar Pantai Sosial*. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Indigenous*, Vol 6, No 2, 134-146
- Minchinton, J. 1996. *Maximum Self Esteem*. Kuala Lumpur: Golden Books Centre.

- Myers, D. G. (2012). *Exploring Social Psychology (Sixth Edition)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- On My Own To Feet: *Identity and Self-Esteem(2nd ed.)*. (1997). St. Marlborough: Dept.of Education and Science Ireland.
- Papalia, Diane & Feldman, RD. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto, T. & Th., M. (2008). *Kelompok Kerja yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosenberg, Schoenbach, C., Schooler, C., & Rosenberg, F. (1995, Februari). *Global Self-Esteem and Specific Self Esteem: Different Concepts, Different Outcomes*. *American Sociological Review*, LX, 141-156.
- Santrock, John W. (2002). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan (Edisi ke-3), Buku ke-2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan cet. 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Schnake, M.E.(1991, March). *Equity in Effort: The 'sucker effect' in co-acting groups*. *Journal of Management*, 17(1), 41-56.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Stephanie, s and Ermida, s (2015). *“intensi social loafing pada tugas kelompok”*. *Jurnal experiential*. Vol-3. Hal 35-45
- Strom, P., Strom, R. & Moore, E. (1999). *Peer and Self Evaluation of Teamwork Skills*. *Journal of Adolescence*, vol. 22. p. 539 – 553.
- Sugiyono,Prof.,Dr.(2013) *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Verkuyten, M. (2003, Agustus). *Positive and Negative Self-Esteem Among Ethnic Minority Early Adolescents: Social and Cultural Sources and Threats*. *Youth and Adolescence*, XXXXII(4), 267-277.
- Webb, N. (1997). *Assesing Students in Small Collaborative Groups*. *Theory into Practice*, 36 (4). p. 205-213.

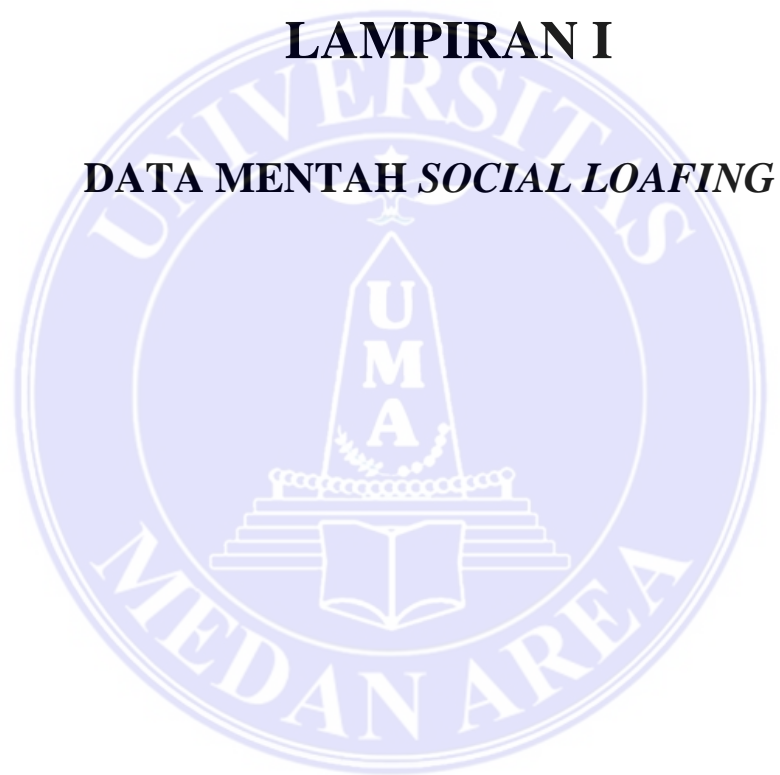
Welter, Canale, Fiola, Sweeney & L'armand. 2002. *Effects of Social Loafing on Individual Satisfaction and Individual Productivity*. *Psi Chi, The National Honor Society in Psychology*. Vol. 7, No. 3, 142-144.

Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN – LAMPIRAN



LAMPIRAN I

DATA MENTAH *SOCIAL LOAFING*

Subjek /Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	
2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	1	2	
4	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
6	2	3	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3
7	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2
8	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2
9	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
10	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3
11	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2
12	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
13	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
15	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	
16	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3
17	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2
18	4	1	1	1	4	2	4	3	1	4	4	2	1	1	3	2	1	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	1	3	2	1	1
19	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3
20	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	2
21	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

23	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	1	3	2	2	1	2	2	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	
24	1	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3		
25	1	3	1	3	2	1	2	1	3	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	1	1	1	1	4	1	1	1	3	
26	3	2	1	2	1	3	1	3	2	3	4	3	1	2	4	3	1	2	2	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	1	2	
27	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
28	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
29	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
30	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	
31	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
32	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	4	1	1	2	1	3	2	1	3	1	
33	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	
34	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	
35	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
38	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
39	1	2	1	2	1	1	2	4	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	
40	3	1	1	1	4	1	2	4	1	2	4	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	
41	4	2	2	1	3	4	2	3	2	4	4	4	2	2	3	4	1	2	2	4	1	4	2	4	1	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	
42	1	4	3	1	2	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	1	3	1	2	1	3	2	3	2	1	3	2	2	4	
43	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
45	1	1	1	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	
46	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	
47	2	4	1	3	2	1	2	2	4	1	1	1	4	4	3	1	2	4	2	3	1	2	2	2	4	1	1	4	3	1	3	3	1	2	4	
48	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4

49	1	3	1	1	1	1	4	3	3	1	1	1	4	3	1	1	2	2	1	4	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
51	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1
52	3	2	1	2	1	3	1	3	2	3	4	3	1	2	4	3	1	2	2	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	1	2
53	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
54	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
55	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
56	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1
57	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	4	1	1	2	1	3	2	1	3	1
59	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1
60	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2
61	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1
64	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
65	1	2	1	2	1	1	2	4	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2

DATA SETELAH UJI COBASOCIAL LOAFING

Subjek /Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	skor/total
1	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	51
2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	50
3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	65
4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	59
5	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	61
6	2	3	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	57
7	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	61
8	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	57
9	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	64
10	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	72
11	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
12	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	56
13	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	59
14	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	53
15	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	47
16	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	69
17	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	55
18	4	1	1	4	2	4	3	1	4	4	2	1	1	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	1	78
19	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	74
20	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	38
21	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	74
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
23	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	1	3	2	1	2	3	4	4	2	4	2	3	74

24	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	64		
25	1	3	1	2	1	2	1	3	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	45	
26	3	2	1	1	3	1	3	2	3	4	3	1	2	4	3	1	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	76	
27	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	62	
28	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	65	
29	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	62	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	38	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	37	
33	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	38	
34	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	55	
35	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	37	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	32	
38	3	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	79	
39	1	2	1	1	1	2	4	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	39	
40	3	1	1	4	1	2	4	1	2	4	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	52	
41	4	2	2	3	4	2	3	2	4	4	4	2	2	3	4	1	2	2	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	86	
42	1	4	3	2	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	1	3	1	3	2	3	2	3	2	77	
43	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	65	
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	61	
45	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
46	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	54	
47	2	4	1	2	1	2	2	4	1	1	1	4	4	3	1	2	4	2	3	2	2	2	1	4	3	1	3	1	67	
48	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	88
49	1	3	1	1	1	4	3	3	1	1	1	4	3	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	50	



LAMPIRAN II

DATA MENTAH HARGA DIRI

Subjek /Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	1	3	4	3	2	4	2	4	4	3	
2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	
3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	
4	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	
5	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4
11	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	2	3	1	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
15	4	3	2	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
16	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2
17	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
18	2	3	2	1	1	2	1	3	2	3	2	2	1	3	1	3	1	3	1	2	2	4	2	1	1	4	2	2	1	3	2	4	1	4	2	2
19	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
21	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	3	4	3	2	4	2	4	4	3	

22	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3				
23	2	3	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	
24	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3			
25	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	1	4	4			
26	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	4	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	4	3		
27	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
28	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3		
29	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3		
30	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
31	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4		
32	4	1	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	
33	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	
34	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	
35	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
36	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	
37	1	4	3	2	2	1	3	3	1	2	4	1	2	3	2	2	3	1	3	2	4	3	3	1	4	3	1	3	3	2	4	2	2	4	1	
38	3	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	
39	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	
40	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	4	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	
41	1	3	1	2	2	1	2	4	1	4	1	1	3	2	3	1	4	1	4	4	2	4	1	2	3	4	1	2	1	3	2	1	2	3	1	
42	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	3	4	2	1	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4
43	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	
44	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	
45	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	
46	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4
47	4	1	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	1	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4

48	1	4	3	2	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	1	1			
49	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	1	1	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3		
51	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	
52	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
53	4	1	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4
54	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
55	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
56	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
58	1	4	3	2	2	1	3	3	1	2	4	1	2	3	2	2	3	1	3	2	4	3	3	1	4	3	1	3	3	2	4	2	2	4	1	
59	3	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	
60	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	
61	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	4	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	
62	1	3	1	2	2	1	2	4	1	4	1	1	3	2	3	1	4	1	4	4	2	4	1	2	3	4	1	2	1	3	2	1	2	3	1	
63	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	3	4	2	1	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	
64	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
65	2	3	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	

DATA SETELAH UJI COBA HARGA DIRI

Subjek /Aitem	1	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Skor/total	
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	103	
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	101	
3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	86	
4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	92	
5	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	93	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
7	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	92	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
9	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
10	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	98	
11	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	80
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
13	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
14	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	107	
15	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	112	
16	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	91	
17	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	105	
18	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	1	3	1	3	1	3	1	2	2	4	2	1	1	2	2	1	3	2	4	1	4	2	66	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	124	
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	98	
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	94	
23	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	84	

24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	102	
25	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	112			
26	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	4	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	4	3	79	
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
28	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	90	
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	89	
30	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
31	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	118	
32	4	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	106	
33	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	103	
34	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	99	
35	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
36	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	86	
37	1	3	2	1	3	3	1	2	4	1	2	3	2	2	3	1	3	2	4	3	3	1	4	1	3	3	2	4	2	2	4	1	76	
38	3	1	2	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	82	
39	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	107	
40	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	4	4	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	89	
41	1	1	2	1	2	4	1	4	1	1	3	2	3	1	4	1	4	4	2	4	1	2	3	1	2	1	3	2	1	2	3	1	68	
42	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	3	4	2	1	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	99	
43	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	104	
44	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	90	
45	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	113	
46	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	110	
47	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	1	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	109	
48	1	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	3	1	1	57	
49	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	1	1	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	109

LAMPIRAN III

VALIDITAS DAN RELIABILITAS



Reliability

Scale: PERILAKU SOSIAL LOAFING

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
sl1	67.3077	203.841	.710	.926
sl2	67.1231	206.297	.629	.927
sl3	67.6308	208.893	.601	.928
sl4	67.2308	223.149	-.085	.934
sl5	67.4923	212.848	.358	.930
sl6	67.4615	205.846	.789	.926
sl7	67.2769	211.422	.435	.929
sl8	67.2923	210.554	.413	.930
sl9	67.1231	206.297	.629	.927
sl10	67.2615	209.009	.607	.928
sl11	67.2615	205.852	.577	.928

sl12	67.4615	205.846	.789	.926
sl13	67.2154	212.672	.350	.931
sl14	67.1231	206.297	.629	.927
sl15	67.3538	205.482	.723	.926
sl16	67.4615	205.846	.789	.926
sl17	67.5538	213.063	.424	.930
sl18	66.9692	213.280	.350	.930
sl19	67.2615	208.727	.643	.928
sl20	67.2462	209.032	.468	.929
sl21	67.2000	219.881	.082	.933
sl22	67.3077	203.841	.710	.926
sl23	67.2615	208.727	.643	.928
sl24	67.3077	203.841	.710	.926
sl25	67.0000	221.563	-.007	.934
sl26	67.1077	221.535	-.019	.936
sl27	67.4000	212.181	.397	.930
sl28	67.3846	204.303	.689	.927
sl29	67.3538	205.482	.723	.926
sl30	67.4615	205.846	.789	.926
sl31	66.7538	220.188	.047	.934
sl32	67.3538	205.482	.723	.926
sl33	67.4615	205.846	.789	.926
sl34	67.3077	215.216	.284	.931
sl35	67.1231	206.297	.629	.927

Reliability

Scale: harga diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
hd1	101.0000	166.875	.803	.905
hd2	101.2308	191.993	-.316	.921
hd3	101.2154	175.984	.435	.911
hd4	101.9231	187.416	-.121	.917
hd5	101.2154	175.859	.501	.910
hd6	101.0000	166.875	.803	.905
hd7	101.0923	177.616	.472	.911
hd8	101.2308	183.618	.355	.916
hd9	101.0000	166.875	.803	.905
hd10	100.9538	179.388	.386	.913
hd11	100.8769	170.766	.678	.907

hd12	101.0000	166.875	.803	.905
hd13	101.0615	176.121	.498	.910
hd14	100.8615	179.715	.296	.912
hd15	101.0462	174.076	.546	.909
hd16	101.4615	177.971	.322	.912
hd17	101.0923	179.460	.300	.912
hd18	101.0615	177.434	.339	.912
hd19	100.9385	176.246	.429	.911
hd20	100.8462	178.663	.379	.912
hd21	100.7846	176.953	.387	.911
hd22	100.9231	182.072	.370	.914
hd23	101.0308	172.905	.597	.909
hd24	100.9385	168.621	.627	.908
hd25	100.8615	174.465	.592	.909
hd26	101.1692	186.362	-.064	.918
hd27	101.0000	166.875	.803	.905
hd28	100.8308	175.580	.482	.910
hd29	100.9846	168.890	.772	.906
hd30	100.9385	175.746	.587	.909
hd31	100.7231	178.828	.325	.912
hd32	100.9538	173.951	.609	.909
hd33	101.0923	172.304	.542	.909
hd34	100.6615	175.352	.469	.910
hd35	101.0000	166.875	.803	.905

LAMPIRAN IV

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga diri	Loafing
N		65	65
Normal Parameters ^a	Mean	57.94	87.58
	Std. Deviation	12.457	11.812
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.090
	Positive	.097	.074
	Negative	-.085	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.779	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.578	.664
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN V

UJI LINEARITAS HUBUNGAN

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku sosial loafing * harga diri	65	100.0%	0	.0%	65	100.0%

Report

perilaku sosial loafing

harga diri	Mean	N	Std. Deviation
37	79.50	2	10.607
38	109.50	2	.707
41	84.50	2	12.021
42	97.40	5	16.486
44	91.33	3	11.590
45	82.50	2	14.849
46	98.00	1	.
47	100.00	1	.
50	90.33	3	9.609
52	93.00	1	.
54	99.00	1	.
55	92.00	2	9.899
57	92.00	5	5.657
58	77.33	3	9.609
60	87.60	5	4.278
62	82.33	3	8.327
63	87.00	4	5.715
64	79.00	1	.
65	86.50	2	9.192
66	84.50	2	.707

67	93.50	2	.707
68	97.00	1	.
72	87.00	2	.000
73	87.00	1	.
74	86.00	1	.
75	63.00	1	.
76	78.00	1	.
77	89.00	2	24.042
79	80.50	2	6.364
82	59.00	2	11.314
Total	87.58	65	11.812

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku sosial loafing * harga diri	Between Groups	(Combined)	5358.718	29	184.783	1.811	.047
		Linearity	1565.934	1	1565.934	15.348	.000
		Deviation from Linearity	3792.784	28	135.457	1.328	.212
	Within Groups		3571.067	35	102.030		
	Total		8929.785	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku sosial loafing * harga diri	-.419	.175	.775	.600

LAMPIRAN VI

UJI KORELASI

Correlations

		ttlsf	ttlhd
ttlsf	Pearson Correlation	1	-.419**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	65	65
ttlhd	Pearson Correlation	-.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN VII

Skala Penelitian

Nama :

Jenis kelamin :

Semester :

Usia :

Suku :

Petunjuk Pengisian :

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban disebelah kanan. Tidak ada jawaban yang **BENAR** atau **SALAH**. Dimohon Anda menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun alternatif pilihan jawaban adalah :

SS : Apabila pernyataan **sangat sesuai** dengan diri anda

S : Apabila pernyataan **sesuai** dengan diri anda

TS : Apabila pernyataan **tidak sesuai** dengan diri anda

STS : Apabila pernyataan **sangat tidak sesuai** dengan diri anda

SKALA SOCIAL LOAFING

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu terlibat aktif di dalam kegiatan kelompok, karena saya yakin bahwa kontribusi saya berarti bagi kelompok.				
2	Saya kurang menyukai kegiatan di dalam kelompok				
3	Saya tidak akan tinggal diam jika tugas kelompok saya belum selesai dikerjakan				
4	Saya tidak perlu bekerja terlalu keras karena ada rekan kelompok yang bersedia menyelesaikannya				
5	Saya selalu berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok				
6	Saya akan terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan kelompok ketika sedang dalam proses penilaian				
7	Saya enggan mengemukakan pendapat saya dalam kelompok				
8	Saya selalu bekerja keras untuk mencapai tujuan dalam kelompok				
9	Ketika banyak anggota kelompok yang bekerja saya cenderung tergoda untuk mendompleng pada usaha mereka				
10	Meskipun tidak ada penilaian kelompok yang dilakukan saya tetap bekerja serius dalam kelompok				
11	Saya menyukai tugas kelompok karena saya dan teman-teman saya bisa berbagi ide untuk menyelesaikan tugas kelompok				
12	Saya tidak perlu bersusah payah menyelesaikan seluruh tugas saya karena saya yakin pasti ada rekan lain yang akan membantu saya				
13	Saya menjadi malas ketika ada rekan lain yang mampu dan bersedia untuk menyelesaikan tugas kelompok				

14	Saya hanya serius mengerjakan tugas kelompok ketika diamati oleh dosen atau anggota yang lain				
15	Saya tetap bersungguh-sungguh bekerja walaupun banyak rekan yang turut serta dalam penyelesaian tugas kelompok				
16	Saya tetap antusias untuk terlibat dalam proses kegiatan kelompok, meskipun tidak ada reward				
17	Saya memilih diam dan membiarkan pekerjaan ditangani rekan yang lain				
18	Saya akan mengurangi pekerjaan saya karena masih ada anggota kelompok yang mau terlibat dalam pekerjaan kelompok				
19	Saya sering mengerjakan tugas kelompok yang bukan merupakan tanggung jawab saya				
20	Saya tetap terlibat dalam tugas kelompok, entah pada saat itu diamati oleh dosen atau tidak				
21	Saya merasa kurang pantas jika berada dalam satu kelompok dengan rekan yang lebih pandai dari pada saya				
22	Saya kurang nyaman berada dalam tugas kelompok				
23	Saya tidak perlu bekerja keras jika satu kelompok dengan rekan yang pandai				
24	Saya menyukai tugas individu daripada tugas kelompok				
25	Saya hanya akan memberikan ide jika rekan anggota saya bertanya				
26	Saya semangat jika satu kelompok dengan teman akrab saya				
27	Saya berusaha keras agar kelompok saya mendapatkan nilai yang baik				
28	Saya menyukai tugas kelompok karena saya dapat mengemukakan pendapat dan ide saya				
29	Saya merasa terasingkan jika rekan kelompok saya lebih pintar daripada saya				
30	Saya suka berpartisipasi dalam kelompok daripada hanya berdiam dan tidak berbuat apapun				

31	saya akan memberikan pendapat atau ide saya jika adanya penilaian dari dosen				
32	Saya lebih suka memberikan alasan-alasan agar tidak ikut mengerjakan tugas kelompok				
33	Saya tidak menyukai jika ada anggota kelompok yang tidak ikut bekerja				
34	Saya tidak akan ikut mengerjakan tugas kelompok jika mata kuliahnya tidak saya sukai				
35	Saya akan ikut bekerja jika anggota kelompok yang lain ikut bekerja				

SKALA HARGA DIRI

1	Saya merasa saat berpendapat orang-orang mengikuti ide saya				
2	Bagi saya, peraturan membuat saya merasa terkekang atau terbatas				
3	Saya merasa teman-teman sepergaulan dan lingkungan dapat memahami saya				
4	Saya merasa prestasi saya selalu rendah dibanding yang lain				
5	Saya memiliki bakat memimpin				
6	Terkadang saya berusaha melanggar sebuah peraturan yang ada di lingkungan atau komunitas saya				
7	Saya termasuk orang yang mudah diterima oleh lingkungan pergaulan				
8	Sulit rasanya mencapai cita-cita yang saya inginkan jika dibandingkan dengan kemampuan yang saya miliki				
9	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang memegang teguh prinsip				
10	Saya merasa bahwa orang di sekitar tidak senang dengan saya				
11	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki untuk mencapai apa yang saya inginkan				
12	Saya merasa lemah ketika berada di sekitar orang-orang yang memiliki kemampuan lebih dari saya				
13	Saya selalu mentaati peraturan yang ada di lingkungan atau komunitas saya				
14	Saya merasa orang di sekitar selalu menghindari dari saya				
15	Saya merasa bahwa setiap permasalahan yang terjadi selalu dapat saya atasi dengan baik				
16	Saya merasa bahwa sering kali orang lain sulit menerima gagasan saya				
17	Saya bisa mengajak teman saya untuk bergabung dalam kelompok				

18	Pendapat saya selalu dibantah oleh kelompok				
19	Saya berharap saya dapat lebih di hargai				
20	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain.				
21	Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya.				
22	Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya.				
23	Teman-teman saya mengerti akan keadaan saya				
24	Saya bisa menyimpan rahasia				
25	Saya mampu memotivasi diri saya ketika sedang merasa malas				
26	Saya tidak bisa membujuk teman untuk melakukan keinginan saya				
27	Jika teman meminta bantuan saya akan pura-pura sibuk supaya tidak repot				
28	Saya merasa tidak bisa menjadi orang yang sukses seperti teman-teman saya				
29	Saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi orang lain				
30	Teman-teman agak mengucilkan saya				
31	Jika saya dinasehati oleh orang tua, saya anggap sebagai angin lalu				
32	Saya dicintai dan disenangi oleh orang lain				
33	Jika melihat kemampuan yang saya miliki, saya bukan orang yang bisa diandalkan				
34	Saya suka bersikap sopan kepada orang lain				
35	saya adalah orang yang dapat di andalkan				

LAMPIRAN VIII

Surat Keterangan Bukti Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 113/FPSI/01.10/VII/2017
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 28 Juli 2017

Yth, Wakil Rektor Bidang Administrasi Dan
 Keuangan Universitas Medan Area
 Jl. Kolam No.1 Medan Estate
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Hardianti Surbakti
 NPM : 13 860 0142
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

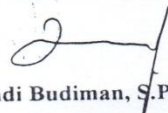
Untuk melaksanakan pengambilan data di Yth, Wakil Rektor Bidang Administrasi Dan Keuangan Universitas Medan Area Jl. Kolam No.1 Medan Estate guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Harga Diri Dengan Loafing Pada Tugas Kelompok Yang Dilakukan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,


 Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi

Tembusan
 - Mahasiswa: Ybs
 - Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2051 /UMA/B/01.3/VIII/2017
 Hal : Izin Pengambilan Data

Medan, 04 Agustus 2017

kepada Yth.
 Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Medan Area
 Medan

Dengan hormat,

sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi UMA nomor :
 153/FPSI/01.10/VII/2017 tanggal 28 Juli 2017, perihal permohonan izin Pengambilan
 Data di Universitas Medan Area oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UMA sebagai
 berikut:

Nama	: Hardianti Surbakti
No. Pokok Mahasiswa	: 13 860 0142
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan Pengambilan Data
 guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan antara Harga Diri dengan
 Loafing pada Tugas Kelompok yang dilakukan Mahasiswa Fakultas Psikologi
 Universitas Medan Area Angkatan 2015**".

Demikian kami sampaikan. Atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Rektor
 Bidang Administrasi,



Dr. Ir. Hj. Siti Mardiana, M.Si

Tembusan :
 1. Mahasiswa Ybs ✓
 2. Pertinggal





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3106 /UMA/B/01.3/VIII/2017

Direktor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hardianti Surbakti ✓
 No. Pokok Mahasiswa : 13 860 0142
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Penyerah telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul
**"Hubungan antara Harga Diri dengan Loafing pada Tugas Kelompok yang
 Dilakukan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan
 2015"**.

Dengan kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam
 penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi Mahasiswa khususnya Fakultas
 Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 20 Agustus 2017

Direktor

Direktor Bidang Administrasi,



Mardiana
 Hj. Siti Mardiana, M.Si

Revisi :
 Dekan Fakultas
 Mahasiswa Ybs
 file



